

Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Problem Based Learning Berbantuan Puzzle dan Padlet pada Materi Teks Pidato Persuasif di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya

Liskha Wulandari¹, Yarno², Sofyanda Atmaja³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Raya Sutorejo No. 59, Surabaya 60113, Jawa Timur, Indonesia
liskhawulandari@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low learning activeness of students in learning persuasive speech texts in class VIII E of SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Preliminary observation showed that only 3 of 31 students (9.7%) were in the active category. This study aimed to describe the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model assisted by *puzzle* media in Cycle I and *Padlet* media in Cycle II, and to determine the improvement in students' learning activeness per cycle. This classroom action research used the Kemmis and McTaggart design in two cycles with 31 students. Data were collected through observation, response questionnaires, and documentation, then analyzed using simple descriptive qualitative and quantitative techniques. The success indicator was set at a minimum of 75% of students in the active category. The results showed that the percentage of active students increased from 9.7% in the pre-cycle to 58.1% in Cycle I (PBL assisted by *puzzle*) and 80.6% in Cycle II (PBL assisted by *Padlet*), so the success indicator was achieved. A total of 29 of 31 students (93.5%) gave positive to very positive responses. Therefore, PBL improved with *Padlet* media in Cycle II can increase students' learning activeness in persuasive speech text material.

Keywords: Problem Based Learning, Puzzle, Padlet, Learning Activeness, Persuasive Speech Text

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar murid pada pembelajaran teks pidato persuasif di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Observasi awal menunjukkan bahwa hanya 3 dari 31 murid (9,7%) yang berkategori aktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *puzzle* pada Siklus I dan media *Padlet* pada Siklus II, serta mengetahui peningkatan keaktifan belajar murid pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus dengan subjek 31 murid. Data dikumpulkan melalui observasi, angket respons, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% murid berkategori aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase murid aktif meningkat dari 9,7% pada prasiklus menjadi 58,1% pada Siklus I (PBL berbantuan *puzzle*) dan 80,6% pada Siklus II (PBL berbantuan *Padlet*) sehingga indikator keberhasilan tercapai. Sebanyak 29 dari 31 murid (93,5%) memberikan respons positif hingga sangat positif. Dengan demikian, penerapan PBL yang diperbaiki dengan media *Padlet* pada Siklus II dapat meningkatkan keaktifan belajar murid pada materi teks pidato persuasif.

Kata kunci: Problem Based Learning, Puzzle, Padlet, Keaktifan Belajar, Teks Pidato Persuasif

Copyright (c) 2026 Liskha Wulandari, Yarno, Sofyanda Atmaja

✉Corresponding author: Liskha Wulandari

Email Address liskhawulandari@gmail.com (Jl. Raya Sutorejo No. 59, Surabaya 60113, Jawa Timur, Indonesia)

Received 3 Oktober 2026, Accepted 10 Oktober 2026, Published 27 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut proses belajar yang berpusat pada murid, kolaboratif, kontekstual, dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Tuntutan tersebut menjadikan murid tidak lagi sekadar penerima informasi, melainkan pelaku utama dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka juga menekankan keterlibatan aktif murid dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan belajar menjadi indikator penting karena berkaitan dengan keberhasilan murid memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan berbahasa lisan

dan tulis (Hermawan dkk., 2024). Oleh karena itu, keaktifan murid perlu mendapat perhatian khusus dalam perancangan pembelajaran.

Pada materi teks pidato persuasif, murid dituntut memahami struktur, menyusun gagasan, dan menyampaikan argumen secara logis dan meyakinkan. Kemampuan-kemampuan tersebut hanya dapat berkembang apabila murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 13 Surabaya menunjukkan bahwa dari 31 murid hanya 3 murid (9,7%) yang berkategori aktif. Sebagian besar murid cenderung pasif dan diskusi kelompok didominasi beberapa murid. Murid lainnya mengikuti pendapat teman tanpa menyumbangkan gagasan.

Pembelajaran di kelas tersebut sebelumnya telah memakai model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *puzzle* dan *blookit*. Kedua media itu meningkatkan antusiasme murid. Namun, penerapannya belum dirancang dan diamati secara sistematis sebagai tindakan penelitian, dan keterlibatan seluruh murid belum merata. Sebagian murid masih kurang percaya diri ketika harus berpendapat atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan yang memberi kesempatan setara bagi setiap murid untuk berpartisipasi, baik secara tertulis maupun lisan.

Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar (Mayasari dkk., 2022; Safitri dkk., 2024; Ananda dkk., 2026). PBL juga telah diterapkan pada pembelajaran teks pidato persuasif (Sahra, 2021; Damayanti dkk., 2024). *Padlet* juga dikaji kaitannya dengan partisipasi belajar (Miftah & Dewi, 2024), kolaborasi (Dewi dkk., 2024), serta minat dan hasil belajar (Syarofah dkk., 2024). Namun, sepengetahuan penulis, kajian yang menelusuri keaktifan belajar pada materi teks pidato persuasif melalui perbaikan tindakan dari PBL berbantuan *puzzle* menjadi PBL berbantuan *Padlet* berdasarkan refleksi antarsiklus masih terbatas. Hal inilah yang menjadi celah penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan memperbaiki keaktifan belajar murid pada materi teks pidato persuasif melalui tindakan yang dirancang secara bertahap. Pertama, penelitian ini mendeskripsikan penerapan model PBL berbantuan media *puzzle* pada Siklus I dan media *Padlet* pada Siklus II dalam pembelajaran teks pidato persuasif. Kedua, penelitian ini mengetahui peningkatan keaktifan belajar murid pada setiap siklus. Ketiga, penelitian ini mendeskripsikan respons murid terhadap pembelajaran yang diterapkan. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart (1988; Arikunto, 2019). Desain tersebut terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru pamong dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 selama kegiatan PPL di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Subjek penelitian adalah 31 murid yang dipilih karena observasi awal menunjukkan rendahnya keaktifan belajar pada materi teks pidato persuasif. Tindakan dinyatakan berhasil apabila

minimal 75% murid berada pada kategori aktif.

Kedua siklus menggunakan model PBL dengan lima sintaks, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian murid untuk belajar, penyelidikan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada Siklus I, murid bekerja dalam kelompok beranggotakan 4–5 orang untuk menyusun potongan *puzzle* menjadi teks pidato persuasif yang utuh (pembuka, isi, dan penutup), kemudian mempresentasikannya. Berdasarkan refleksi Siklus I, media diganti pada Siklus II dengan *Padlet* melalui kegiatan “Pidato Berantai Digital”. Murid dibagi ke dalam enam kelompok dengan sudut pandang berbeda (ketua OSIS, orang tua/wali, kepala sekolah, warga sekitar, kepala Dinas Lingkungan, dan ketua komunitas lingkungan) dengan tema “Sampah di Sekitar Kita: Siapa yang Harus Bertanggung Jawab?”. Setelah menyimak video kondisi sampah di lingkungan sekolah, setiap anggota kelompok menulis satu bagian pidato (pembuka, gagasan, alasan, ajakan, dan penutup) secara bergiliran di *Padlet*, kelompok lain memberikan tanggapan, lalu hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti bersama guru pamong dengan lembar observasi berisi 10 butir keaktifan (misalnya bertanya, menjawab, berpendapat, menanggapi teman, dan mempresentasikan hasil) dengan skor 1 (ya) dan 0 (tidak). Skor 9–10 dikategorikan sangat aktif, 7–8 aktif, 5–6 cukup aktif, dan ≤ 4 kurang aktif. Angket respons berskala Likert empat pilihan (10 pernyataan) diberikan setelah Siklus II. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan murid, dan tangkapan layar aktivitas di *Padlet*.

Data observasi dianalisis dengan rumus $P = F/N \times 100\%$. Pada rumus tersebut, P adalah persentase keaktifan, F jumlah murid berkategori aktif (aktif dan sangat aktif), dan N jumlah seluruh murid. Peningkatan dinyatakan sebagai selisih poin persentase antartahap. Data angket dikategorikan dan dipersentasekan. Catatan observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menyusun refleksi setiap siklus.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Awal (Prasiklus)

Observasi prasiklus dilakukan terhadap 31 murid untuk mengetahui kondisi awal keaktifan belajar. Hasilnya, tidak ada murid berkategori sangat aktif dan 3 murid (9,7%) berkategori aktif. Sebanyak 11 murid (35,5%) berkategori cukup aktif dan 17 murid (54,8%) berkategori kurang aktif. Murid cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan belum berani bertanya atau berpendapat. Interaksi antarmurid juga masih terbatas.

Siklus I: PBL Berbantuan Media Puzzle

Pada Siklus I, murid menyusun struktur teks pidato persuasif dalam kelompok melalui media *puzzle*. Hasil observasi menunjukkan 18 murid (58,1%) berkategori aktif (4 sangat aktif dan 14 aktif), sedangkan murid kurang aktif turun menjadi 4 orang (12,9%). Peningkatan sebesar 48,4 poin persentase dari prasiklus ini disertai diskusi dan kerja sama yang lebih baik. Namun, sebagian murid masih kurang

percaya diri saat presentasi dan bergantung pada teman yang lebih aktif sehingga indikator keberhasilan belum tercapai. Refleksi menyimpulkan bahwa *puzzle* lebih banyak memfasilitasi kerja sama kelompok daripada keberanian setiap murid menyampaikan pendapat, sehingga Siklus II dirancang agar setiap murid dapat menulis gagasannya lebih dahulu sebelum berbicara.

Siklus II: PBL Berbantuan Media Padlet

Pada Siklus II, murid menyusun pidato secara berantai di *Padlet* dan memberi tanggapan pada hasil kelompok lain sebelum presentasi. Hasil observasi menunjukkan 25 murid (80,6%) berkategori aktif (8 sangat aktif dan 17 aktif), sedangkan murid kurang aktif tinggal 1 orang (3,2%). Persentase ini naik 22,5 poin dari Siklus I dan 70,9 poin dari prasiklus. Murid yang sebelumnya pasif mulai menuliskan pendapat di *Padlet*, menanggapi kelompok lain, dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Karena indikator keberhasilan 75% telah tercapai, penelitian dihentikan pada Siklus II.

Peningkatan Keaktifan Belajar Murid

Peningkatan keaktifan belajar pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1. Distribusi kategori keaktifan (sangat aktif/aktif/cukup aktif/kurang aktif) berubah dari 0/3/11/17 murid pada prasiklus menjadi 4/14/9/4 murid pada Siklus I. Distribusi tersebut kembali berubah menjadi 8/17/5/1 murid pada Siklus II. Di antara aspek yang diamati, partisipasi menyampaikan pendapat atau menulis di media meningkat paling besar. Rata-rata skor aspek tersebut naik dari 59,7% pada Siklus I menjadi 86,5% pada Siklus II.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase murid aktif meningkat pada setiap tahap. Persentase tersebut naik dari 9,7% (3 murid) pada prasiklus menjadi 58,1% (18 murid) pada Siklus I dan 80,6% (25 murid) pada Siklus II. Pada Siklus II, indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% murid berkategori aktif, tercapai. Capaian tersebut melampaui batas minimal indikator sebesar 5,6 poin persentase. Gambar 1 memperlihatkan tren tersebut.

Respons Murid

Respons murid diperoleh melalui angket yang diberikan setelah Siklus II. Hasil angket menunjukkan bahwa 18 murid (58,1%) memberikan respons sangat positif, 11 murid (35,5%) positif, dan 2 murid (6,5%) cukup positif. Tidak ada murid yang memberikan respons kurang positif. Dengan demikian, 29 dari 31 murid (93,5%) memberikan respons positif hingga sangat positif. Rata-rata skor respons murid sebesar 86,5% yang termasuk kategori sangat positif.

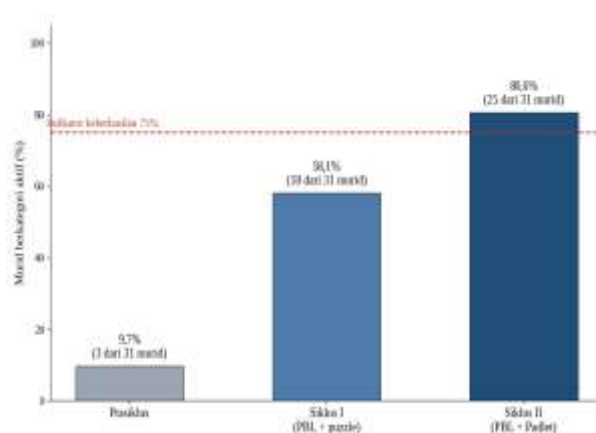
Diskusi

Peningkatan keaktifan dari 9,7% menjadi 58,1% pada Siklus I menunjukkan bahwa PBL yang dirancang dengan sintaks lengkap dan diamati secara sistematis mendorong keterlibatan murid. Temuan ini sejalan dengan laporan Mayasari dkk. (2022), Safitri dkk. (2024), dan Ananda dkk. (2026) bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penerapan PBL pada materi pidato persuasif oleh Sahra (2021) dan Damayanti dkk. (2024). Media *puzzle* membantu murid menyusun struktur teks secara berkelompok. Namun, kontribusi individual belum merata.

Peningkatan menjadi 80,6% pada Siklus II terjadi setelah tahap menulis di *Padlet* ditambahkan.

Setiap anggota kelompok memperoleh giliran menulis satu bagian pidato dan dapat menyusun gagasan sebelum berbicara. Dengan demikian, kontribusi murid yang semula pasif menjadi terlihat. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang *Padlet* dan partisipasi belajar (Miftah & Dewi, 2024), PBL berbantuan *Padlet* dan kolaborasi (Dewi dkk., 2024), serta PBL berbasis *Padlet* (Syarofah dkk., 2024). Respons positif murid pada angket juga dapat dibandingkan dengan kajian persepsi peserta didik terhadap *Padlet* oleh Etfita dkk. (2022).

Meskipun demikian, peningkatan pada Siklus II tidak dapat dikaitkan semata-mata dengan *Padlet*. Murid telah mengalami PBL pada Siklus I, dan tema serta pembagian peran sudut pandang pada Siklus II juga berbeda. Penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol, observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru pamong, dan penelitian terbatas pada satu kelas selama PPL. Oleh karena itu, hasil ini dimaknai sebagai gambaran perbaikan pembelajaran di kelas tersebut, bukan bukti efektivitas yang dapat digeneralisasikan. Penggunaan *Padlet* juga memerlukan perangkat dan jaringan internet yang memadai.



Gambar 1. Persentase Murid Berkategori Aktif pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 1. Persentase Murid Berkategori Aktif pada Setiap Tahap Penelitian

Tahap	Jumlah Murid Aktif	Persentase
Prasiklus	3	9,7%
Siklus I (<i>puzzle</i>)	18	58,1%
Siklus II (<i>Padlet</i>)	25	80,6%

KESIMPULAN

Penerapan model PBL berbantuan media *puzzle* pada Siklus I dan media *Padlet* pada Siklus II dapat dilaksanakan melalui lima sintaks PBL pada materi teks pidato persuasif di kelas VIII E SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Siklus II merupakan perbaikan tindakan berdasarkan refleksi Siklus I. Persentase murid berkategori aktif meningkat dari 9,7% pada prasiklus menjadi 58,1% pada Siklus I dan 80,6% pada Siklus II sehingga indikator keberhasilan minimal 75% tercapai. Sebanyak 29 dari 31 murid (93,5%) memberikan respons positif hingga sangat positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, PBL yang diperbaiki dengan media *Padlet* dapat menjadi salah satu alternatif strategi

pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan belajar murid pada materi teks pidato persuasif.

Guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan PBL dan memilih media sesuai karakteristik materi dan kondisi kelas. *Padlet* dapat dipertimbangkan untuk memberi kesempatan berpartisipasi bagi murid yang kurang percaya diri. Sekolah diharapkan menyediakan akses internet dan perangkat yang memadai. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan lebih dari satu pengamat dan menambah jumlah siklus. Peneliti selanjutnya juga disarankan membandingkan kelas perlakuan dengan kelas kontrol agar pengaruh masing-masing media dapat dibedakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru pamong Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya yang telah berkolaborasi selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh warga sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penulis berterima kasih kepada murid kelas VIII E yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PPL. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak lain yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- Ananda, R., Mardiyanti, H., Aulia, A., Putri, Y. A., Yulia, U., Ester, Sartika, R. P., & Nurfadilah. (2026). Peningkatan Keaktifan Belajar Murid melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 28 Pontianak Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4 (4), 28741-28747. DOI: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6637>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, A. S., Utami, F. R., Hidayat, T., & Fathiya, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Pidato Persuasif dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IX C SMPN 2 Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8 (2), 362-373.
- Dewi, Y. M., Astija, & Budiarsa, I. M. (2024). Problem Based Learning Assisted by the Padlet Application on Critical Thinking Abilities and Collaboration Skills. *Journal of Education Action Research*, 8 (1), 117-126. DOI: <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.77566>
- Etfita, F., Wahyuni, S., Satriani, E., Alber, A., & Asnawi, A. (2022). Exploring the Use of Padlet in Synchronous Learning: Students' Perceptions of Its Advantages and Disadvantages. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7 (2), 271-285. DOI: <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i2.819>

- Hermawan, A., dkk. (2024). Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3 (2), 167-175.
- Miftah, M., & Dewi, R. (2024). Media Pembelajaran Digital Berbasis Padlet untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*.
- Safitri, I. D., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V.A. *Cendekiawan*, 6 (1).
- Sahra. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8 (4), 560-567.
- Syarofah, A. F., Agustini, F., & Anshori, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Padlet dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2 (1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.26877/jpgp.v2i1.832>